

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tiori Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran PAI ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati, serta diamalkan oleh peserta didik.¹

Strategi berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran Agama Islam merupakan rencana, teknik, desain, dan upaya serta penataan proses pembelajaran sehingga potensi peserta didik dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain strategi pembelajaran, proses pembelajaran juga memerlukan model dan teknik yang sesuai kondisi peserta didik.

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, memiliki kreatifitas dan minat yang tinggi dalam suatu mata pelajaran. Beberapa contoh strategi pembelajaran aktif yang digunakan di sekolah adalah:

a. Questions Students Have (Pertanyaan Siswa)

¹. Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Teori, Konsep dan Implementasi) (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 211

Merupakan cara yang mudah untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa. Strategi ini menggunakan sebuah teknik yang mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Guru membagi kartu kosong kepada siswa dan meminta siswa menuliskan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran. Kartu diputar searah jarum jam dan diedarkan pada siswa berikutnya. Siswa diminta memberikan tanda centang pada pertanyaan yang paling diminati pada kertas tersebut. Setelah itu kartu diidentifikasi menurut banyaknya pertanyaan yang dicentang, kemudian pertanyaan di jawab oleh siswa dan guru.²

b. Information Search (Pencarian Informasi)

Metode ini sama dengan ujian open book. Tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pelajaran dengan teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode ini khususnya sangat membantu dalam materi yang membosankan.³ Strategi ini dilakukan dengan cara guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, terdiri 2 atau 3 orang. Masing-masing kelompok diberi pertanyaan atau tugas yang jawabannya dicari pada tempat yang ditentukan guru (internet atau perpustakaan). Kelompok mengerjakan tugas di luar kelas dan masuk ke kelas sebelum habis jam pelajaran. Masing-masing kelompok melaporkan hasil belajarnya dan mendiskusikan dengan kelompok lain.

c. Index Card Match (Mencocokkan Kartu Indeks)

². Mel Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 73

³. Ibid, hal.152

Merupakan cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Cara menggunakan strategi ini adalah guru menuliskan pertanyaan dan jawaban materi pada kartu indeks terpisah. Kemudian kartu diacak dan dibagikan kepada siswa sehingga ada yang membawa bagian pertanyaan dan jawaban. Siswa lalu diminta untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban pada kartu indeks.⁴

d. Active Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif)

Strategi ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik selagi, pada saat yang sama, melakukan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran. Strategi digunakan dengan cara guru membagi kertas yang berisi pertanyaan materi kepada siswa. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru mengajak siswa untuk berkeliling ruangan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka tidak ketahui. Setelah itu guru dan murid mendiskusikan jawaban pertanyaan yang belum diketahui.⁵

e. Go To Your Post (Bergerak ke Arah yang Dipilih)

Strategi yang terkenal untuk menggabungkan gerakan fisik pada permulaan suatu pelajaran. Strategi ini cukup fleksibel untuk digunakan bagi berbagai macam kegiatan yang dirancang untuk merangsang minat awal dalam materi pelajaran. Strategi ini dimulai dengan cara guru meletakkan tanda yang terdiri dari tanda dengan pilihan dikotomis dan tanda untuk banyak pilihan.

⁴. Ibid, hal. 240

⁵. Ibid, hal. 82

Tanda tersebut berisi topik, pertanyaan, dan solusi mengenai materi. Guru meminta siswa untuk melihat dan memilih tanda-tanda tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuat sub-sub kelompok sebanyak tanda yang telah ada dan meminta mereka berdiskusi tentang alasan mereka memilih menempatkan diri pada kelompok tersebut.⁶

2. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa murid akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya.⁷

b. Model Pembelajaran Experience

Menurut Mahfudin, model pembelajaran experiential learning merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, di mana murid mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Hasil proses pembelajaran experiential learning tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga tidak seperti teori behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif

⁶ . Ibid, hal.88

⁷ . Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2012), hal .170

dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.⁸

c. Model Pembelajaran Konstruktif

Adapun hakikat dari pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme, yakni pembentukan pengetahuan yang memandang subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subjek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subjek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah.⁹

d. Model Pembelajaran Reflektif

Refleksi adalah tanggapan secara mendalam dan kritis seseorang atas pengalamannya sendiri. Melalui pembelajaran ini terjadi proses dimana seseorang berusaha untuk memahami arti (makna) dan konsekuensi dari pengalamannya sehingga mampu memilih tindakan yang cocok untuk pengembangan dirinya.¹⁰

e. Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teknik Pembelajaran yang tepat dan menyenangkan mempengaruhi keberhasilan strategi dan metode pembelajaran di kelas. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam adalah dengan teknik Quantum Learning. Prinsip dari metode ini adalah bahwa sugesti dapat

⁸. Ibid, hal. 180

⁹. Ibid, hal.192

¹⁰. Ibid, hal.204

mempengaruhi hasil situasi belajar. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberi sugesti positif adalah:

- 1). Mengatur tempat duduk yang nyaman bagi peserta didik
- 2). Memasang musik latar di dalam kelas
- 3). Meningkatkan partisipasi individu pada setiap proses pembelajaran
- 4). Menggunakan poster-poster yang berisi motivasi dan informasi
- 5). Menyediakan guru yang profesional, yaitu yang terlatih pada seni pengajaran sugestif

f. Pengertian, Tujuan, dan Materi Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan yang bersifat materi seperti fisik (kinestetik) tetapi juga pendidikan immateri, seperti akal, hati, rasa, spiritual dan lain-lain. Proses pendidikan tidak terbatas pada transfer ilmu, nilai, budaya dan tradisi tetapi juga transformasi yakni semua hasil transfer tersebut dapat menjadi pribadi peserta didik.¹¹

1). Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, pengertian pendidikan Islam digali dari Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber pendidikan Islam. Dari kedua sumber tersebut, ditemukan ayat-ayat atau hadits-hadits yang mengandung kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan Islam, misalnya: Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib. Bertolak dari tinjauan etimologi ini, kata Islam yang melekat dalam pendidikan Islam adalah pendidikan yang

¹¹. Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal.35-36

berwarna Islam, pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan agama Islam.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly sebagaimana dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib, bahwa Pendidikan islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.¹²

Definisi ini mempunyai beberapa prinsip yang dikemukakan dalam pendidikan Islam yaitu: Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan melakukan amal saleh. Dan konsep-konsep nilai dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.¹³

Selanjutnya Achmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam.¹⁴

Kesimpulan dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli di atas bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pengembangan potensi fitrah

¹². Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 35

¹³. Ibid, hal. 36

¹⁴. Ibid, hal.36

anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyalurkan kebutuhan hidup jasmani-rohani, struktur kehidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan segala dimensi yang terdapat dalam diri manusia, sehingga menjadikan dia hidup penuh bahagia, sejahtera, dan penuh kesempurnaan.¹⁵

2). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.¹⁶

Secara khusus, tujuan pendidikan Islam dikemukakan oleh pakar pendidikan, di antaranya:

Menurut Ali Asyraf tujuan pendidikan Islam adalah menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Karena itu, pendidikan harus menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fiksi, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Sedangkan menurut Muhaimin dan Abd.Mujib bahwa tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi yaitu : Pertama, terbentuknya “insan

¹⁵. Ibid, hal.36

¹⁶. Ibid, hal.37

kamil”(manusia universal, conscience) yang mempunyai wajah-wajah Qur’ani. Kedua, terciptanya insan kaffah yang mempunyai dimensi-dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai warasatul ambiya’ dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.¹⁷

3). Materi Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan akan tercapai, jika materi pendidikan diseleksi dengan baik dan tepat. Materi dalam konteks ini intinya adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Secara mendasar materi pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Pendidikan Iman (aqidah)

Materi pendidikan iman bertujuan untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariah. Sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Tujuan mendasar dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Islam mengenai dirinya, Al-Quran sebagai imamnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya. Dengan pendidikan iman maka anak akan mengenal Allah SWT sebagai Tuhannya, dan apa saja yang meski mereka perbuat dalam hidup.¹⁸

b). Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh oleh para ulama menjadi bagian dari ilmu Fiqih. Karena seluruh tata peribadatan telah dijelaskan

¹⁷. Ibid, hal.38

¹⁸. Ibid, hal. 40

didalamnya, sehingga perlu diperkenalkan sejak dini dan dibiasakan dalam diri anak, agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang bertaqwa. Pendidikan ibadah disini, khususnya shalat merupakan tiang dari segala amal ibadah. Shalat berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai ketaqwaan, sehingga menjadi pelopor amar ma'ruf nahi mungkar dan menjadi orang yang sabar.

c). Pendidikan Ahklak

Pendidikan Ahklak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga menjadi mukallaf. Tujuan pendidikan Ahlak adalah untuk membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliah.

Ahklakul Karimah mencakup tiga hal yaitu; taqwa, taqarrub, tawakkal. Taqwa erupakan rasa keagamaan yang paling mendasar. Karena ketaqwaannya tersebut, seseorang menjadi dekat dengan Allah (taqarrub Ilaallah), dan selalu bertawakkal kepada Allah, meski apapun yang terjadi¹⁹

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai plan, method, or series of activities designed to achieves apaticular educational goal. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi

¹⁹. Ibid, hal. 41

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁰ Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²¹

Hamzah B. Uno mengartikannya: Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) Strategi penyampaian pembelajaran, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.²²

Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktifitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.²³

Sedangkan menurut Suparman: Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta

²⁰. Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 135

²¹. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 187

²². Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

²³. Dick and Carey, *Systemic Design Instruction*, (Glenview: Illois harper Collins Publiser, 2005), hlm. 7

didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁴

Ada dua hal yang patut kita cermati dari beberapa pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

1. Makna Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam

²⁴. Suparman Atwi, *Desain Instruksional* (Jakarta: PAU Universitas Terbuka. 1997), hlm. 157

²⁵. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

mencapai tujuan. Misalnya seseorang menejer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dengan proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Istilah strategi (strategi) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, Strategos merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan “ogo” (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²⁶

2. Makna Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang untuk kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional

²⁶. Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*. (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung Thn 2015) Hln. 4

untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya :

- a. pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003)
- c. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- d. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran
- e. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada event, event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri : a) ada tujuan yang ingin di capai; b) ada pesan yang akan ditransper; c) ada pelajar; d) ada guru; e) ada metode; f) ada situasi; g) ada penilain.

Association for Educational Communication and Technologi (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran (instructional) merupakan bagian dari pendidik. Pembelajaran meruapakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terancang yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisah belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampain ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan

belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.

Paparan di atas mengelustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Konsep dan sudut pandang pembelajarn

Konsep	Sudut Pandang
Belajar (Learning)	Peserta didik/Pembelajaran
Mengajar (Teaching)	Pendidik/Pengajar
Pembelajaran (Instruction)	Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan atau media/sumber belajar

3. Makna Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudkan efisien dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antarasa satu dan lainnya. Isi

kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan filsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan penertian strategi pembelajaran

- a. Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma dalam Sanjaya, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Garlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk mencapainya materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Dick dan Carey dalam Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- e. Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

- f. Wina Sanjana, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
- g. J.R David, meyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah: perancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- h. Moedjiono, mengatakan bahwa strategi pempelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkain kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan manfaatnya sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan peyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapai tujuan.

Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu ilmu, seni, dan/atau keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi) peserta didik sehingga ia atau mereka melakukan kegiatan belajar. Pertama, ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi, khususnya psikologi pembelajaran dan psikologi sosial, sosiologi, dan antropologi. Selain itu, pendidik terus mengembangkan sistem dan model-model operasional strategi pembelajaran melalui survei dan eksperimen dengan menggunakan teknik-teknik observasi, deskripsi, prediksi, dan pengendalian.

Kedua, dari segi seni, pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan. Ketiga, dari segi keterampilan, pendidik melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional, sehingga kegiatan terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketiga aspek strategi pembelajaran tersebut saling melengkapi dan saling mendukung antara satu dengan lainnya.

C. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya²⁷, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

1) Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁸

Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

2) Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh kar

²⁷. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 128-129

²⁸. *Ibid.*, hlm. 179

ena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

3) Strategi Pembelajaran Individual (groups-individual learning)

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu. Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut.²⁹

- a) Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran

Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, terdapat lima jenis strategi pembelajaran, yaitu:

²⁹. Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 195-198

1. Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
2. Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.
3. Pembelajaran oleh seorang pendidik terhadap seorang peserta didik.
4. Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
5. Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.

b) Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran tatap muka
2. Pembelajaran melalui media
3. Pembelajaran tatap muka dan melalui media.

c) Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran

Ditinjau berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (teacher centre)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan strategi yang paling tuas, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku

sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi.³⁰

2. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centre)

Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut student center strategies, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik nondirektif dan teknik penyajian kasus.

d) Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran

Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Ekspositorik

Strategi ekspositorik merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar

³⁰. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op.cit.*, hlm. 26-27

mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.³¹

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi massa, teknik antardisiplin, teknik simulasi.

2. Pembelajaran Heuristik

Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositorik karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Dalam strategi heuristik pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, pengajar bisa memberikan data baru sampai peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat.³²

e) Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran

Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Deduktif

³¹. *Ibid.*, hlm. 29

³². *Ibid.*, hlm. 30

Dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik.³³

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

2. Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B Anderson ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut.³⁴

Teknik penyajian yang paralel adalah teknik penemuan, teknik penyajian kasus, dan teknik nondirektif.

³³. Ibid., hlm. 31

³⁴. Ibid., hlm. 31-32

3. Pembelajaran deduktif-induktif

Strategi pembelajaran ini pengolahan pesan dilaksanakan secara campuran.

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.³⁵

Nawman dan Logam (Abin Syamsuddin Makmur, 2003) Mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memiliki jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertibangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usah.

Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah :

³⁵. Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*. (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung Thn 2015) Hln. 8

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R. Davit, Wina Senjaya, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu ditinjau dari cara pengajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih berifat konsetual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan sebagai metode pembelajaran tertentu.

1. Strategi Pembelajaran Langsung

- Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.

- Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2. Strategi Pembelajaran tidak langsung

- Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferansi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari menceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.
- Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakan bahan-bahan cetak, non-cetak dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi pembelajaran Interaktif

- Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagai di antara peserta didik. Seaman dan fallenz, mengamukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba alternatif dalam berpikir.
- Strategi Pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat

bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengajaran tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran melalui pengalaman

- Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
- Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.
- Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri. Untuk lebih jelasnya kaitan

dengan jenis dan klasifikasi strategi pembelajaran dibahas pada bab khusus tentang Klasifikasi strategi pembelajaran.³⁶

1. Strategi Pembelajaran

Tinjauan pustaka merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori dalam sebuah penelitian. Roestiyah N. K dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” menyatakan bahwa:

Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, seorang guru harus memiliki strategi di dalam pembelajaran. Diantara langkah-langkah yang bisa di tempuh untuk memiliki strategi tersebut adalah adanya penguasaan teknikteknik mengajar atau sering disebut dengan metode mengajar.³⁷

Muhammad Ali dalam bukunya yang berjudul “Guru dalam proses belajar mengajar” mengatakan:

Pengajaran yang diterima oleh setiap siswa bersifat individual, namun proses pengajaran itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk kelompok (klasikal). Prosedur dalam proses pengajaran tersebut dikatakan sebagai strategi belajar mengajar.³⁸

Sedangkan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” mengatakan:

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pelaksanaan

³⁶. Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*. (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung Thn 2015) Hln. 12

³⁷. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal 1

³⁸. Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1993) hal 67

perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.³⁹

Dari berbagai pendapat yang di kemukakan oleh para ahli bahwa sebuah proses pembelajaran akan sampai kepada tujuan dan dapat di terima dengan baik oleh peserta didik jika dilakukan dengan strategi yang benar dan tepat sasaran. Dan seorang guru sebagai komponen yang paling utama dalam pembelajaran lah yang bertanggung jawab menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebelumnya telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran PAI. Namun penelitian-penelitian tersebut mempunyai tujuan dan fokus yang berbeda-beda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sarifah (2008) “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra”. Pada Skripsi ini, Sarifah memaparkan berbagai strategi khusus yang di gunakan bagi siswa-siswa tunanetra, yang tentunya berbeda dengan siswa-siswa pada umumnya. Sedangkan penelitian penulis nantinya memaparkan berbagai strategi yang di gunakan kepada seluruh siswa di SD Negeri Kecamatan Sekupang pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Harliyah (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam”, skripsi ini lebih berfokus kepada dampak prestasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan

³⁹. Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal 91

penulis berfokus kepada jenis atau bentuk strategi yang digunakan dan penerapannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri Haryani (2009) “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rangkang, Gandrung Mangu, Cilacap”. Tidak seperti penulis yang menekankan kepada bentuk strategi yang digunakan dan pelaksanaannya, penelitian saudara Fitri Haryani terfokus kepada bagaimana strategi yang digunakan mampu mensiasati berbagai keterbatasan seperti rendahnya minat siswa terhadap materi pendidikan Agama Islam.

Inayah Rahmawati (2007) dalam tesisnya “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Kota Batam” menekankan kepada bagaimana strategi pembelajaran PAI mampu menjembatani adanya kesenjangan pemahaman agama antara siswa yang berlatar belakang pendidikan dari MI dan SD. Sehingga materi Pendidikan Agama dapat diterima dan dipahami oleh semuanya. Tesis tersebut jelas berbeda dengan penulis yang hanya akan mendeskripsikan macam-macam strategi yang digunakan dan bagaimana penerapannya.

Adapun yang penulis lakukan dengan judul “ Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Sekupang “. Persamaan dengan skripsi diatas adalah menekankan pada strategi pembelajaran yaitu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus

dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁰

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dalam dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).⁴¹

2) Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).⁴²

3) Faktor Siswa

⁴⁰. Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran...*op.cit.*, hlm. 129

⁴¹. Toto Fathoni dan Cepi Riyana, "Komponen-Komponen Pembelajaran", dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 154

⁴². *Ibid.*, hlm. 155

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

- a) Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- b) Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
- c) Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.⁴³

4) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru atau dosen merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada mahasiswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.⁴⁴

5) Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut

⁴³. Ibid., hlm. 156

⁴⁴. Ibid., hlm. 156

kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.⁴⁵

6) Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.⁴⁶

E. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, eksplorasi dan menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing.

⁴⁵. Ibid., hlm. 156

⁴⁶. Ibid., hlm. 157

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya⁴⁷ sebagai berikut.

1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pembelajaran, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. meskipun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai oleh pendidik adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

1. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁴⁷. Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran.....op.cit*, hlm. 131-133

Kata pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama paedagogos yang berarti penuntun anak. Paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing).⁴⁸ Dalam wacana Islam, pendidikan lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib dan riyadhah. Istilah-istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Tarbiyah

Tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan, mendidik, memelihara, merawat dan lain sebagainya. Tarbiyah dari kata kerja rabba, yang mana kata ini termaktub dalam firman Allah, Surat Al-Isra' Ayat 24

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".⁴⁹

Menurut Fahr al-Razi, istilah rabbayani tidak hanya mencakup ranah kognitif, tetapi juga afektif. Sementara Syed Quthub menafsirkan istilah tersebut sebagai pemeliharaan jasmani anak dan menumbuhkembangkan kematangan mentalnya.⁵⁰

Dalam pengertian yang sederhana, makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵¹

⁴⁸. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 22

⁴⁹. Al-Quran dan Terjemahan, *QS Al-Isya'*, Ayat 24

⁵⁰. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 12

⁵¹. Djumransjah, *op.cit.*, hlm 22

2) Ta'lim

Ta'lim merupakan mashdar (kata benda buatan) yang berasal dari akar kata allama. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah ta'lim dengan pengajaran yang lebih cenderung mengarah pada aspek kognitif saja.

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan ta'lim dengan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁵²

3) Ta'dib

Ta'dib pada umumnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.⁵³ Ta'dib yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan.

Menurut Naquib al-Attas,

Ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.⁵⁴

Istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan mengarahkan pada pembentukan sosok manusia yang memiliki tata krama serta akhlak mulia, memiliki adab kepada Allah, sesama manusia dan lingkungannya.

4) Riyadhah

⁵². Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Kairo: Dar al-Manar, 1373 H), Juz I, hlm. 262

⁵³. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 149

⁵⁴. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 21

Riyadhah secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Menurut al-Bastani dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Sedangkan menurut al-Ghazali, mengartikan pelatihan dan pendidikan kepada anak yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan dan masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan ini.⁵⁵

Terdapat beberapa perbedaan istilah Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh pakar pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagaimana diungkapkan Zakiyah Daradjat⁵⁶ yaitu,

“(1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life); (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (3) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

Sahilun A. Nasir merumuskan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut. “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan

⁵⁵. Ibid.

⁵⁶. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.

pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”⁵⁷

Sedangkan Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.⁵⁸

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT serta Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam di samping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga sebagai fungsi agama. Artinya, untuk mengetahui ajaran agama Islam tidak

⁵⁷. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15

⁵⁸. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm. 14

lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya dapat tercapai konsep manusia beriman, takwa, dan berakhlak mulia.

2) Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan agama tidak dapat lepas dari pengajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban-kewajiban, batas-batas dan norma-norma yang harus dilakukan dan diindahkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, begitu pula pendidikan agama Islam berperan sebagai pendukung tercapainya tujuan umum tersebut.

4) Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa dan bangsa yang menghendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam pelaksanaannya, Pendidikan Nasional tidak dapat mengabaikan dua dimensi tersebut.⁵⁹

Dalam pelaksanaan pendidikan agama harus memiliki kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara monolitik melalui pendidikan agama, melainkan juga harus bersifat integratif. Beberapa fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana diuraikan di atas, telah memberikan suatu kesadaran bahwa pendidikan agama tidak hanya dipahami sebagai pemahaman terhadap ketentuan-ketentuan syariat saja. Namun lebih kepada

⁵⁹. Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 44-50

adanya dua dimensi yaitu, keterpaduan keimanan dan ketakwaan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga upaya pengembangan iptek akan memperteguh kekuatan imtak.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi.⁶⁰

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian pada usaha-usaha pendidikan.⁶¹

Secara umum Zakiah Daradjat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi empat macam, yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir adalah tercapai wujud insan kamil yaitu manusia yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah dalam ketakwaannya.

⁶⁰. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 71

⁶¹. Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 45-46

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.⁶²

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi juga memiliki visi dan misi tersendiri. Adapun visinya adalah menjadikan ajaran agama Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islam. Sedangkan misinya adalah untuk membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa manusia kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁶³

Tujuan umum PAI di PTN adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional, dan dinamis berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional.⁶⁴

⁶². Akhma d Sudrajat, *Tujuan Pendidikan Islam, artikel*, (akhmadsudrajat.wordpress.com), di akses tanggal 28 Januari 2012

⁶³. Wahyudin, dkk. *op.cit*, hlm. 7

⁶⁴. Sesuai dengan SK Dirjen Dikti Nomor 38/DIKTI/Kep/2002, kemudian diperbarui dengan ditetapkannya Kep. Dirjen Dikti Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi.

Syahidin mengungkapkan tujuan khusus mata kuliah PAI di PTN adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk manusia bertakwa, yaitu manusia yang patuh dan takwa kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan akhlakul karimah;
- b. Melahirkan para agamawan yang berilmu. Bukan para ilmuwan dalam bidang agama, artinya yang menjadi titik tekan PAI di PTN adalah pelaksanaan agama di kalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku mahasiswa ke arah kesempurnaan akhlak;
- c. Tercapainya keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalan dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dunia mereka;
- d. Menumbuhsururkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah, taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya.⁶⁵

Dari beberapa uraian di atas, jelaslah bahwa keberadaan Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi adalah sangat penting, yang mana bertujuan membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa kelak akan menjadi

⁶⁵. Syahidin, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Proyek Dikti, 2003), hlm. 3

ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

Negara-negara berkembang memiliki tanggung jawab moral dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di perguruan tinggi seperti halnya Indonesia sebagai Negara mayoritas penduduk Islam terbesar di dunia. Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk karakter moral peserta didik dan memiliki daya saing sehingga di berbagai lini dan bidang pendidikan Agama Islam di pelajari. Sementara pendidikan perguruan tinggi di Thailand secara umum sebagai Negara minoritas muslim, harus memiliki potensi untuk menciptakan pengetahuan dan inovasi untuk meningkatkan daya saing negara. Berdasarkan filosofi ekonomi kecukupan, bersaing secara internasional untuk mendukung pembangunan berkelanjutan berdasarkan local wisdom Thailand. Didukung oleh mekanisme jaringan pemerintahan yang baik di lingkungan pendidikan tinggi, berdasarkan kebebasan akademik, keanekaragaman dan kesatuan system.⁶⁶

Sementara dibagian selatan Thailand yang mayoritas penduduk muslim di antara Negara yang mayoritas budha, pendidikan agama islam di perguruan tinggi menjadi sorotan utama untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan daya saing peserta didik. Pendidikan agama islam di perguruan tinggi bagain Selatan Thailand hanya di pelajari pada fakultas-fakultas tertentu untuk studi keagamaan.

⁶⁶. Abdulshukur Dina, Nayobaisatarana: *Karn seksa chai daen tai ti sod klong kab witi chumchun*. <http://thaingo.org/thaingo/node/1902>, Akses 07 febuari 2016.

Tujuan mata kuliah pendidikan agama Islam di Indonesia dan Thailand itu tidak jauh berbeda karena tujuannya adalah untuk menjadikan peserta didik yang taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT, memiliki moralitas dan menjunjung tinggi norma-norma agama serta menjadi seorang yang bias membantu masyarakat sekitarnya.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup.⁶⁷

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Sumon Amornwiwat bahwas strategi pengorganisasian adalah satu situasi belajar, yang terjadi pada hal-hal yang berikut:

1. Hubungan dan interaksi yang terjadi diantara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, dan guru siswa dan lingkungan.
2. Hubungan dan interaksiitu, lahirkan pembelajaran dan pengalaman yang baru.
3. Siswa dapat pengalaman baru untuk digunakan.⁶⁸

⁶⁷. Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 103

⁶⁸. Sumon Amornwiwat,. *Sombat kong Karn Sek-Sa Thai*, (Bankkok: Chulalongkorn, 2533B), hlm,460

Strategi pengorganisasian ini, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro adalah mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro adalah berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsepserta kaitan yang sudah diajarkan.⁶⁹

Dan dalam pendapat Prof. muhaimin, ada empat macam struktur perilaku yang dihasilkan dari analisis isi pembelajaran, yaitu⁷⁰

1. Struktur hierarchic

Struktur perilaku hierarchic adalah kedudukan dua perilaku yang menunjukkan bahwa salah satu perilaku hanya dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain. Misalnya, perilaku B hanya dapat dipelajari jika telah dapat melakukan perilaku A. kedudukan perilaku A dan B di sebut hierarchic.

⁶⁹. Departemen Pendidikan Nasional RI, *Strategi Pembelajaran*....hal. 4-5

⁷⁰. Muhaimin, Dkk. *Sterategi belajar mengajar*. (Surabaya: CV. Citra media,1996), hlm 110-111

2. Struktur prosedural

Struktur perilaku procedural adalah kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu seri urutan penempilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain. Walaupun kedua perilaku khusus itu harus dilakukan berurutan untuk dapat melakukan suatu perilaku umum, tetapi setiap perilaku itu dapat dipelajari secara terpisah.

3. Struktur pengelompokan

Dalam struktur pengelompokan, terdapat perilaku-perilaku khusus yang tidak mempunyai ketergantungan antara satu dan yang lain, walaupun semuanya berhubungan sehingga garis penghubungan antara perilaku khusus satu dan yang lain tidak diperlukan.

4. Struktur kombinasi

Suatu perilaku umum jika diuraikan menjadi khusus sebagian tersebut akan terstruktur secara kombinasi antara setruktur hierarkikal, proseduran dan pengelompokan.

Cara-cara pengorganisasian isi tersebut di dasarkan atas pertimbangan karakteristik peserta didik, kendala serta pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof. Muhaimin juga kakan bahwa strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa

atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.⁷¹

Secara lengkap ada tiga komponent yang perlu di perhatikan dalam menganalisis strategi penyampaian, yaitu:

1. Media pembelajaran

Adalah komponent strategi penyampaian yang dapat di muati pesan yang akan di sampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat maupun bahan.

Matin dan Briges (1986) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melaksanakan komunikasi dengan siswa. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras misalnya, computer televisi, proyekter dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan ini guru juga merupakan media pembelajaran. Dengan demikian guru juga merupakan kajian strategi penyampaian pembelajaran.⁷²

Menurut S. Degeng bahwa ada lima cara dalam mengklafisifikasikan media pembelajaran

untuk keperluan menganalisis strategi penyampaian pebelajaran yaitu:

- a) Tingkat kecermatan representasi
- b) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan
- c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- d) Tingkat motivasi yang ditimbulkannya

⁷¹. Ibid, hlm. 119

⁷². I Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable*, (Jakarta: depdikbut, DIKTI, Proyek LPTK, 1989), hlm 142

e) Tingkat biaya yang diperlukan⁷³

Esseft J.P dan Esseft M.S menyebutkan tiga kriteria dasar yang dapat digunakan untuk menyeleksi media yaitu:

a) Kemampuan interaksi media dalam menyajikan informasi kepada siswa, respon siswa dan mengevaluasi respon siswa.

b) Implikasi biaya atau biaya awal meliputi biaya peralatan, biaya material, jumlah jam yang diperlukan , jumlah siswa yang menerima pembelajaran dan jumlah jam yang diperlukan untuk pelatihan.

c) Persyaratan yang mendukung atau biaya operasional.⁷⁴

2. Interaksi siswa dengan media

Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengaju pada kegiatan yang dilakukan siswa bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar.⁷⁵

Bentuk interaksi siswa dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk menganalisis strategi penyampaian. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.

3. Bentuk belajar mengajar

⁷³. Ibid, hlm 16

⁷⁴. Muhamin, Dkk. *Strategi Pelajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra media), hlm 94

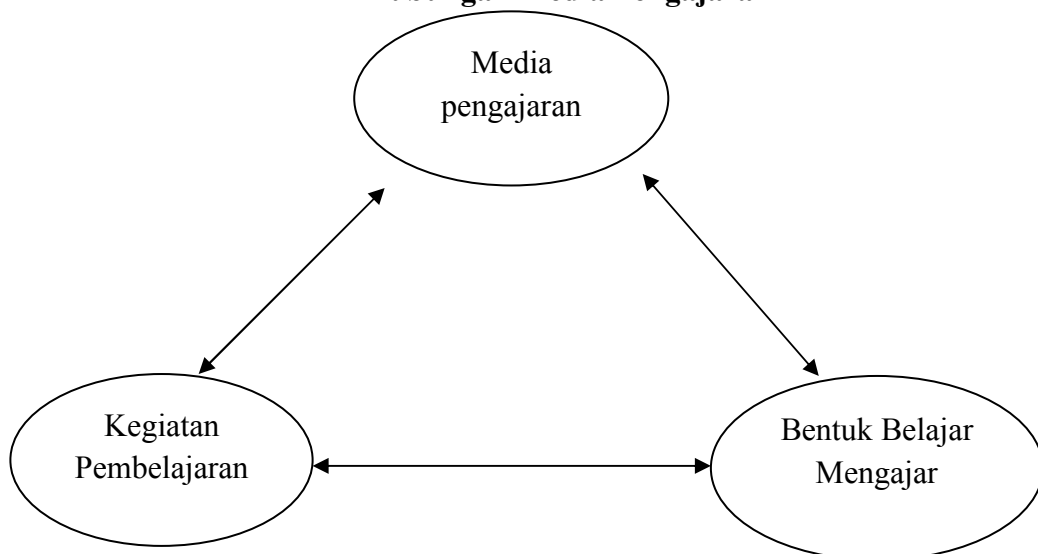
⁷⁵. Ibid,. hlm 150

Adapun bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada hal apakah siswa dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau mandiri.

Cara-cara untuk mencapai pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media guru dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa seringkali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru.⁷⁶ Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.

Berikut hubungan antara media pembelajaran, kegiatan belajar dan bentuk dari belajar mengajar.

Tabel 2
Hubungan Media Pengajaran



⁷⁶. *Ibid.*, hlm 151

Hubungan Komponen dalam Strategi Penyapaian Pembelajaran.⁷⁷

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Muhaimin, strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dengan strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Merupakan komponenvariabel metode yang berurusan dengan bagaimana meneta interaksi siswa dengan variable metode pembeajaran lainnya. Strategi ini berkait dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran.⁷⁸ Paling sedikit ada empat klasifikasi penting variable strategi pengelolaan pembelajaran meliputi:

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran atau strategi baik untuk strategi pengorganisasian maupun penyampaian pembelajaran merupakan bagiann yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadualan penggunaan strategi pengorganisasian ini biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama seseorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian”. Sedangkan penjadualan penggunaan strategi penyapaian biasanya melibatkan keputusan, misalnya “kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media”.⁷⁹

2. Pembuatan catatan kemajuan pelajar siswa

⁷⁷. Ibid., hlm119

⁷⁸. Ibid., hlm 152

⁷⁹. Ibid., hlm 153-154

Penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Hal ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan pelajar siswa. Apakah suatu analogi memang benar diperlukan untuk menambah pemahaman siswa tentang suatu konsep, prosedur atau prinsip-prinsip. Bila menggunakan pengorganisasian dengan hierarki belajar, keputusan yang tepat mengenai unsur-unsur mana saja yang ada dalam hierarki yang di ajarkan, perlu diambil. Semua ini bisa dilakukan hanya apabila ada catatan yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa.⁸⁰

3. Pengelolaan motivasional

Merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar disbanding kajiing studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasi. Akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang tidak bermakna.

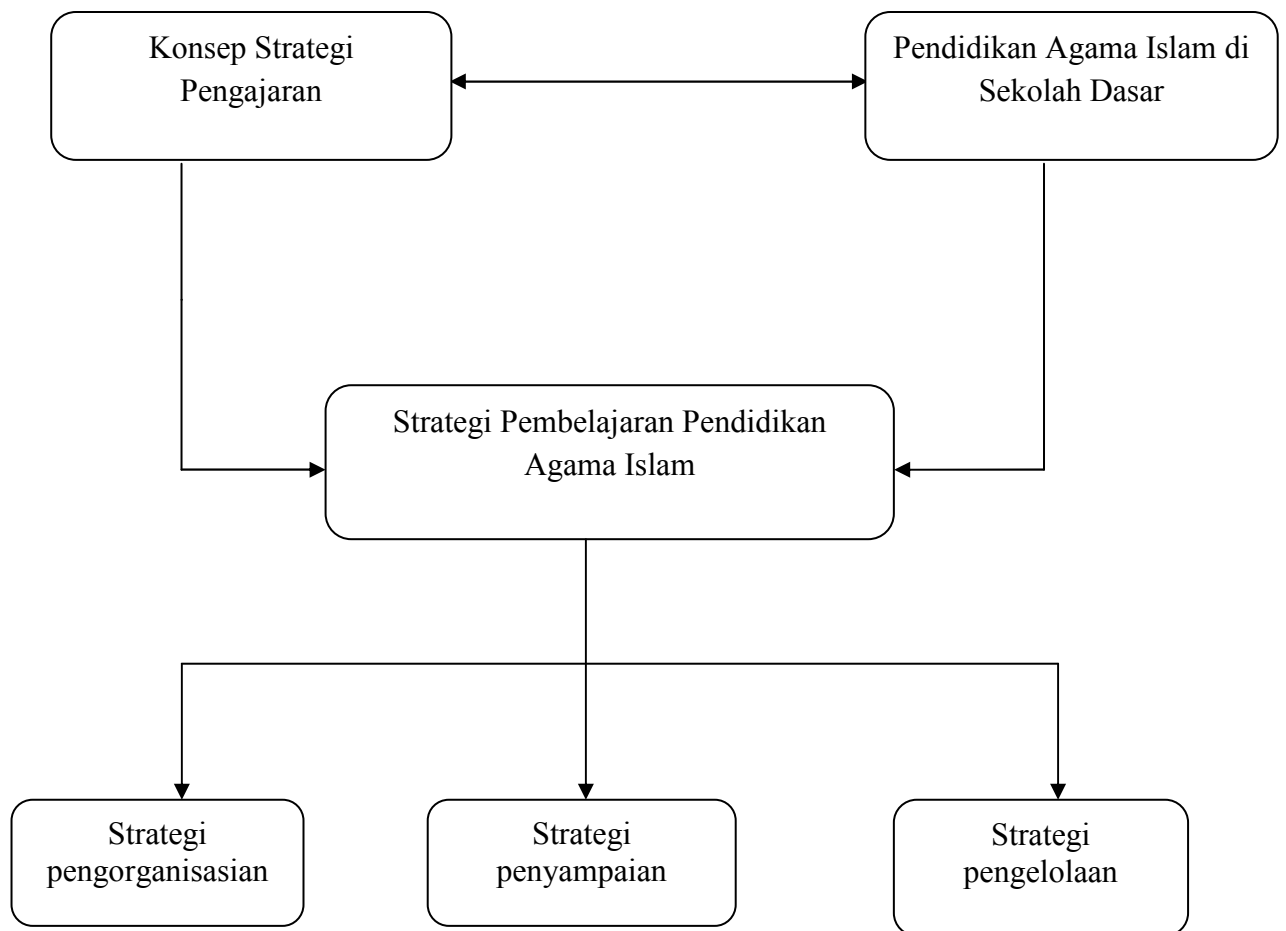
4. Kontrol belajar

Variable control belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pengajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pengajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorang siswa. Variable ini mengacu kepada kebebasan siswa melakukan pilihan pada

⁸⁰. Ibid., hlm 155

bagian isi yang dipelajari, kecepatan pelajar, komponen strategi pengajaran yang diguna, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagai mana cara pengelolaan pengajaran.⁸¹

Tabel 3
Karangka Berfikir



F. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebagai fenomena kebudayaan, maka pendidikan menjadi factor yang menjamin pembinaan potensi secara maksimal guna mencapai kedewasaan

⁸¹. *Ibid.*, hlm 157

individu dan melihat eksistensi serta perkembangan suatu masyarakat dalam mengisi kehidupan dan pengabdian dan kekhalifahannya secara berkualitas / unggul sebagai insane sholeh di muka bumi.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara, Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Religion education, yang diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja tetapi lebih ditekankan pada aktivitas kepercayaan.⁸²

Berbicara tentang pengertian pendidikan agama Islam, banyak pakar dalam pendidikan agama Islam memberikan rumusan secara berbeda.

Pendidikan agama Islam adalah upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁸³

Ini sesuai dengan rumusan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang system Pendidikan Nasional mengenai agama dimaksudkan untuk membantu peserta didik

⁸² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001), hlm 3

⁸³ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7

mejadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik menyakini, memahami, menhayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk mewujudkan pribadimuslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah beserta gerakhlak mulia. Sementara itu, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta memiliki bekal untuk kehidupan yang lebih tinggi.⁸⁴

Dalam peraturan pemerintah tentang pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / mata kuliah semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Guru adalah sosok yang di guguh dan ditiru. diguguh artinya dipercaya. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Dilihat dari bahasa aslinya Sanskerta, menurut Hamka Abdul Aziz Adalah: Kata Guru merupakan gabungan dari gu dan ru artinya melepaskan atau membebaskan. Jadi guru adalah manusia yang berjuang terus menerus, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.⁸⁵ Dapat disimpulkan guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebijakan kedalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia,

⁸⁴ Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Pendidikan Guru Agama, Bahan Dasar Peningkatan Keagamaan (Islam) Guru Bukan Pendidikan Agama dan SLTA*, (Jakarta: Depdikbut, 1998), hlm. 92

⁸⁵ Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.), hlm 19

dipundak memikul beban berat menciptakan generasi yang bertanggung jawab. Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam menghasikan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Dalam undang-undang guru dan dosen, Undang-undang nomor 14 tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasikan peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan pormal, pendidikan dasar, dan menengah.

Menurut Langgulung Pendidikan adalah sesuatu yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk mencitkan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dinyatakan sebagai materi, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan materi itu secara berkesan kepada anak.⁸⁶

Lain halnya denagn Armai yang membahas tiori Pendidikan dengan tiga macam aliran.

1. Aliran navitisme yang dipelopori Schopenhauer. Ia mengatakan bahwa bakat mempunyai peranan yang penting. Tidak ada gunanya orang mendidik kalau bakat anak memang jelek. Sehingga pendidikan di umpamakan denagn mengubah emas menjadi perak adalah suatu hal yang tidak mungkin.

⁸⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hlm. 22

2. Aliran empirisme yang dipelopori Jhon Lock. Ia mengatakan bahwa pendidikan itu perlu sekali. Teorinya terkenal dengan istilah Teori Tabul Arasa. Ini artinya bahwa kelahiran anak diumpamakan sebagai kertas putih-bersih yang dapat diwarnai setiap orang (penulis). Dalam konteks pendidikan, pendidikan adalah orang yang mampu member warna terhadap anak didik.
3. Aliran convergensi yang dipelopori Wiliam Stem. Aliran ini mengakui kedua aliran sebelumnya. Oleh karena itu, menurut aliran ini, pendidikan sangat perlu namun bakat (pembawaan) yang ada pada anak didik juga mempengaruhi keberhasilan pendidik. Aliran ini seolah-olah merupakan campuran dari aliran nativisme dan empirisme. Kendati pada kenyataannya aliran ini lebih menekankan tentang pentingnya pendidikan.⁸⁷

Ketiga aliran tersebut, dua diantaranya yaitu aliran nativisme dan aliran empirisme sudah mulai hilang ditinggalkan oleh penganutnya, sementara aliran convergensi ini aliran yang banyak dianut oleh para pendidik karena lebih menekankan pada pentingnya pendidikan. Selaian pengertian pendidikan, adapula pengertian Islam yang menurut pemakain bahasa berarti berserah diri kepada Allah. Halite dipertegas oleh firman Allah sebagai berikut :

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ٨٣

Artinya :

Maka, apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, pada hal kepada-Nyalah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi,

⁸⁷ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputak Pers, 2002), hlm. 5-6

*baik dengan suka maupun dengan terpaksa dan hanya kepada Allahlah
mera dikembalikan. (Ali-Imran: 83).⁸⁸*

Dalam Al-Quran kata tersebut di gunakan sebagai tanda bagi ad-din dan system agama yang untuk itu Allah telah memutuskan Rasul-Nya, Muhammad SAW. Allah pun jelaskan bahwa setiap orang yang mengambil dan mengikuti agama selain agamanya, walaupun yang diikutinya itu adalah agama samawi, dia tidak akan diterima sebagai mana tercantum dalam firman-Nya ini :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya :

Sesungguhnya, agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. (Ali-Imran: 19).

Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengalaman, pengembangan, dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهُولًا

Artinya :

*Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi,
dan gunung-gunung, semuanya enggan untuk memikul amat itu dan
mareka khawatir akan mengkhinatinya, dan pukulan amanat itu oleh*

⁸⁸ Al-Quran Terjemahan, *Depertemen Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: PT. Intan Mandiri, 2013,) hlm. 34

*manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zholim dan amat bodoh (Al-Ahzab : 72).*⁸⁹

Tampaknya tidak ada perealisasi syariat Islam kecuali melalui penampaan dari, generasi muda, dan masyarakat dengan landasan iman dan tunduk kepada Allah. Untuk itu, pendidikan Islam merupakan amanat yang harus dikenal oleh suatu generasi kegenerasi berikutnya, terutama dari orang tua atau pendidik kepada anak-anak dan murid-muridnya. Dan kecelakaanlah yang akan menimpa orang yang mengkhianati amanat itu.

Pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah. Artinya, manusia tidak merasa keberatan atas ketetapan Allah dan Rosulnya, sebagai mana yang digambarkan Allah dalam firman-Nya ini :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِي مَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٦٥

Artinya :

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam arti mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (An-Nisa : 65)

Dengan demikian, tidak akan ada kerugian kecuali keimanan kepada Allah dan hari akhir, beramal sholeh, dan saling berpesan menetapi kesabaran dalam mewujutkan kebenaran serta memerangi kebathilan. Allah SWT telah perfiman :

⁸⁹ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputak Pers, 2002), hlm. 25

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan sehat-menasehati supaya menepati kesabaran. (Al-Ashr : 1-3).⁹⁰

Ayat di atas mengisaratkan bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan azab Allah dapat tercapai melalui tiga bentuk pendidikan berikut. Pertama, pendidikan individu yang membawa manusia kepada keimanan dan ketundukan kepada syariat Allah SWT serta beriman kepada yang gaib. Kedua, pendidikan diri membawa manusia pada amal sholeh dalam menjalani hidupnya sehari-hari. Ketiga, pendidikan masyarakat yang membawa manusia pada sikap saling pesan dalam kebenaran dan saling member kekuatan ketika menghadapi kesulitan yang pada intinya, semuanya ditunjukkan untuk beribadah kepada Allah.⁹¹

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

G. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

System pendidikan agama Islam di Indonesia merupakan bagian dari sistim pendidikan Nasional Indonesia. Sebagaimana disebut dalam pasal 12

⁹⁰ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputak Pers, 2002), hlm. 26

⁹¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan di Rumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 26-27

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, mendeklarasikan bahwa pendidikan formal termasuk pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, pendidikan magang, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesi.⁹²

Kajian historis seperti yang diungkapkan terdahulu bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia, telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pendidikan itu pada tahap awal terlaksana atas adanya kontak antara pedagang atau mubaligh dengan masyarakat sekitar, bentuknya lebih mengarah kepada pendidikan informal. Setelah berdiri kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia maka pendidikan Islam tersebut berada dibawah tanggung jawab kerajaan Islam. Dan pendidikan tidak hanya berlangsung di langgal-langgar atau masjid, tetapi ada yang telah dilaksanakan di lembaga pendidikan pesantren.

Masuknya kaum penjajah Barat, memisahkan pendidikan Islam, dengan pendidikan Barat. Pendidikan Barat berada pada alur dan jalur binaan pemerintah dengan fasilitas yang memadai, sedangkan pendidikan Islam terlepas dari tanggung jawab pemerintah colonial. Kenyataannya membuat ada dua kenerasi yang berbeda orientasinya. Pertama, pendidikan Islam yang ketika itu dilaksanakan di pesantren orientasinya keakhiratan, kedua, pendidikan Barat orientasinya adalah keduniaan.

1. Tujuan Pendidikan Islam

⁹² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi Ke-2, cet, ke-4 hlm. 1077.

Secara etimologi tujuan adalah arah, maksud atau haluan.⁹³ Dalam bahasa arab tujuan diistilahkan dengan ghayat, ahdaf, atau maqashid. Sementara dalam bahasa inggris di istilahkan dengan goal, purpose, objectives, atau aim.

Secara terminologi, menurut Daradjat tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁹⁴ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang. Menurut arifin pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

Tujuan pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi empat, yaitu tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional.

Tujuan secara umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan memupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁹³ Muslih Usa, ed *Pendidikna Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991) hlm. 11

⁹⁴ Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depertemen Agama RI, 1992,) cet. Ke-2. hlm. 29

Karena itu pendidikan Islam selain sebagai proses pembinaan fitrah/potensi anak sekaligus merupakan transpormasi kebudayaan sehingga eksistensi dan pengembangan hidup umat Islam berlangsung berkelanjutan. Tujuan yang ditata Islam dalam pendidikan adalah membuat keputusan manusia, dan menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah. Pendidikan adalah proses pemenuhan keyakinan dan cita-cita pendidikan Islam adalah keagamaan. Pendidikan Islam membuat kesadaran manusia sebagai kenyataan jiwa mempengaruhi kegiatan dan kehidupan tidak sempurna dan hanya melalui pendidikan maka bimbingan jiwa mencapai keunggulannya.⁹⁵

Oleh karena itu masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.

H. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memudahkan penelitian dilapangan dala mencari jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam konsep teoritis yang masih abstar. Sebagai landasan dalam penelitian ini peneliti menetapkan indicator – indicator sebagai berikut :

1. Pengembangan Strategi Belajar Mengajar PAI
2. Pengembangan Strategi baru untuk meningkat minat peserta didik mengikuti Pelajaran PAI
3. Membuat Strategi yang di sukai oleh Peserta didik
4. Membuat strategi yang berhubungan pendidikan Keluarga dan sekolah

⁹⁵ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) cet. Ke-1. Hlm. 224

5. Strategi apa yang sering dilakukan seorang guru PAI ketika sedang mengajar
6. Membuat Strategi penggabungan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya
7. Mengubah Strategi Pengajaran Apa Bila peserta didik tidak memahami pembelajaran yang disampaikan
8. membuat strategi pengajaran yang lebih mudah dipahami apa bila peserta didik sulit untuk memahami pelajarannya.
9. Membedakan Strategi pembelajaran antara kelas rendah dan kelas yang lebih tinggi